

KESEJAHTERAAN SOSIAL BURUH NELAYAN TAMBAK DI GAMPONG PULO KECAMATAN BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA

Ash shifa Annur

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
(email: 200405005@student.ar-raniry.ac.id)

Abstrack

Fishing pond workers are poor people who do not have their own ponds so they have to work for wages for other people who have ponds. They are people who have no other income. In Gampong Pulo there are several families who work as pond fishermen, which they have done for a long time, this work can only support their livelihood. Based on this, the researcher wants to know and explain the level of welfare of pond fishing workers. To find this, researchers used qualitative research with descriptive methods. The subjects used were 12 respondents with certain criteria using a purposive sampling technique. To obtain data, researchers conducted observations, interviews and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, decision making and verification. The research results show that the welfare of pond fishing workers is still low, the reason is that the sustainability of the pond business is influenced by weather factors, pond owners, global economic conditions, and so on. To improve the welfare of pond fishing workers, it is necessary to make continuous efforts to optimize the potential of fishery resources in ponds and increase the capacity for adaptation to environmental changes as well as training and working capital to improve the skills and economic level of fishing workers.

Keywords: Social welfare, Fishermen's Workers, Gampong Pulo

Pendahuluan

Nelayan adalah salah satu anggota masyarakat dengan tingkat kekayaan terendah yang ditandai dengan adanya beberapa karakteristik seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial budaya dan sumber daya manusia yang buruk, karena nelayan rata-rata hanya tamat SD dan hanya dapat mengandalkan pengetahuan khusus yang terbatas. Pemberdayaan masyarakat pesisir adalah suatu tren baru dalam paradigma pembangunan Indonesia setelah wilayah laut dan pesisir selama ini terabaikan dalam pembangunan Indonesia. Sampai saat ini pembangunan di Indonesia sangat berbasis lahan, lebih spesifik lagi ke arah industri berat. Setelah sekian lama, ternyata paradigma pembangunan seperti itu tidak memiliki efek mengalir seperti yang diperkirakan dan diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, kualitas masyarakat nelayan menjadi lebih rendah yang tercermin dari banyaknya daerah kurangnya kesejahteraan masyarakat nelayan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan sosial

nelayan diantaranya modal yang merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, jarak tempuh melaut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh nelayan karena semakin jauh jarak tempuh maka akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil tangkapan dibandingkan penangkapan di dekat pantai, lama melaut juga dapat menentukan besar dan kecilnya pendapatan yang akan diperoleh oleh para nelayan, dan pengalaman kerja karena semakin luas pengalaman kerja seseorang maka akan semakin terampil dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi telah yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya faktor kesejahteraan nelayan disebabkan oleh kesulitan mendapatkan penghasilan karena tidak dapat mencari ikan akibat faktor cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dan badai. Sehingga hasil panen tambak yang diperoleh oleh nelayan sedikit yang disebabkan oleh faktor ketidakstabilan cuaca. Dimana, seharusnya para nelayan harus memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Permasalahan tersebut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan kekurangan penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Kesejahteraan sosial yang mempengaruhi kehidupan nelayan di Desa Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks. Faktor-faktor tersebut tidak hanya terkait dengan fluktuasi musim penangkapan ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal dan akses, jaringan perdagangan ikan yang mengeksploitasi nelayan sebagai produsen, tetapi juga dampak negatif dari modernisasi perikanan yang mendorong penipisan sumber daya laut secara berlebihan. Hasil kajian tentang kesejahteraan masyarakat nelayan menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan masalah utama bagi nelayan yang tidak mudah dipecahkan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kesejahteraan sosial dan ketidakberdayaan masyarakat nelayan adalah faktor struktural yaitu kebijakan dan program pemerintah yang tidak berpihak dan kurang fokus pada peningkatan pendapatan dan pemberian pinjaman data secara tunai kepada nelayan untuk membebaskan mereka dari hutang piutang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait kesejahteraan sosial nelayan. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kesejahteraan Sosial Buruh Nelayan Tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya". Rumusan Masalah adalah Berdasarkan latar belakang

masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesejahteraan sosial buruh nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Kajian Pustaka

Jurnal Julia Damima, Fanley N. Pangemanan dan Welly Wawerundeng tentang “Fungsi Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Suatau Studi Kasus: Di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan)”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan fungsi atau peran pemerintah sangatlah penting, karena pemerintah memiliki kewajiban untuk secara terus-menerus membangun dan meningkatkan kesejahteraan sosial nelayan. Dimana pemerintah membentuk dan mendukung program-program untuk para nelayan seperti penyuluhan dan pendampingan serta kelembagaan nelayan. Kemudian, pemerintah juga menyediakan sarana dan prasana serta memberikan modal usaha kepada para nelayan guna untuk meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan di daerah tersebut. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu: masih rendahnya kualitas sumber daya manusia, pola hidup yang konsumtif, dan selitnya pengetahuan dan teknologi informasi. Namun dalam hal tersebut kurangnya peran pemerintah dalam memberikan pemberdayaan dan pembinaan kepada nelayan untuk meningkatkan ketiga kendala tersebut.

Skripsi Muhibbustribri Amri tentang “Analisis Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan di Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan nelayan adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan, pemberian bantuan berupa barang untuk mendukung belayan dalam penangkapan ikan serta membangun sarana dan prasana guna untuk membantu melancarkan aktivitas nelayan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua faktor yang menjadi pendukung dan penghambat untuk meningkatkan dan mewujudkan kesejahteraan nelayan. Adapun faktor pendukungnya yaitu: Lokasi strategis, pelayanan administrasi yang

baik, pegawai Dinas yang mencukupi, adanya hubungan kerja yang baik antara pemerintah dengan para nelayan, dan para pemerintah menyediakan anggaran khusus untuk para nelayan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Keterbatasan dana, tingkat pendidikan nelayan yang rendah, kemudian nika terdapat masalah yang ada di Pelabuhan pemerintah di daerah desa tersebut harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

Metodelogi Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode deskriptif. Subjek yang digunakan 12 responden dengan kriteria tertentu dengan teknik purposive sampling. Untuk dapat mendapatkan data peneliti mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan dan verifikasi.

Hasil Penelitian

Dengan buruh nelayan tambak di Gampong Pulo, tergambar sebuah gambaran yang kaya akan tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi oleh komunitas ini dalam menjalankan pekerjaan mereka. Para buruh nelayan tambak secara konsisten menyoroti dampak langsung dari kondisi kerja yang sangat dipengaruhi oleh faktor alam, seperti cuaca dan musim. Kondisi ini secara langsung mempengaruhi hasil tangkapan dan, akibatnya, pendapatan yang diperoleh oleh para buruh. Ketidakpastian pendapatan ini menghasilkan ketidakstabilan ekonomi yang berdampak negatif pada kesejahteraan sosial mereka.

Tidak hanya itu, ketidakpastian dalam pendapatan juga memengaruhi kemampuan para buruh nelayan untuk merencanakan masa depan mereka dan keluarga mereka. Sebagian besar dari mereka merasa sulit untuk membuat perencanaan yang matang karena fluktuasi pendapatan yang tidak terduga. Hal ini menciptakan ketegangan dan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari, menghambat kemampuan mereka untuk menikmati kehidupan sosial dan keluarga secara optimal.

Pekerjaan yang keras dan penuh risiko juga menciptakan beban fisik dan mental bagi para buruh nelayan. Mereka sering kali harus bekerja di bawah cuaca ekstrem dan lingkungan

yang tidak aman, yang mengakibatkan kelelahan fisik dan stres mental yang berkelanjutan. Dengan kondisi kerja yang sulit dan pendapatan yang tidak stabil, para buruh nelayan tambak sering kali merasa tertekan dan sulit untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan sosial.

Keterbatasan ekonomi juga membatasi akses mereka terhadap berbagai layanan dan kesempatan, termasuk pendidikan dan perawatan kesehatan. Ini menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit untuk dipecahkan, karena rendahnya pendapatan menghambat kemampuan mereka untuk mengakses peluang yang lebih baik. Dengan demikian, kondisi kerja yang tidak stabil dan ketidakpastian pendapatan menjadi hambatan besar bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi para buruh nelayan tambak.

Hasil analisa penulis terhadap temuan penelitian diatas dapat dijelaskan dengan buruh nelayan tambak menyoroti tantangan yang kompleks dan beragam yang mereka hadapi dalam menjalankan pekerjaan mereka. Dari ketidakpastian pendapatan hingga kondisi kerja yang keras, para buruh nelayan tambak menghadapi berbagai hambatan yang menghambat kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kondisi kerja dan mendukung kesejahteraan para buruh nelayan tambak sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat hidup dengan layak dan memiliki akses terhadap kesempatan yang lebih baik di masa depan.

Dapat ditarik beberapa kesimpulan penting: Tantangan Ekonomi: Kesejahteraan ekonomi menjadi perhatian utama bagi ketiga istri buruh nelayan. Harga ikan yang fluktuatif dan pendapatan yang tidak stabil mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

1. Pentingnya Solidaritas dan Gotong Royong

Solidaritas dan gotong royong di antara komunitas menjadi elemen kunci dalam mengatasi tantangan. Mereka saling mendukung dalam hal informasi, bantuan darurat, dan bahkan melalui inisiatif seperti kelompok pertanian kecil untuk bertukar hasil tanaman.

2. Peran Perempuan dalam Mengatasi Tantangan

Meskipun menghadapi keterbatasan, istri buruh nelayan juga memainkan peran aktif dalam mencari solusi. Beberapa di antara mereka membuka usaha kecil untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Dukungan dari Pemerintah dan Lembaga Sosial

Meskipun ada bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial, partisipan menyatakan harapan mereka untuk adanya lebih banyak program yang dapat memberikan dukungan jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

4. Dampak Psikologis

Kesejahteraan sosial tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan psikologis keluarga. Ketidakpastian yang terkait dengan pekerjaan suami yang sering meninggalkan keluarga dapat menciptakan stres dan rasa rindu.

Meskipun ada tantangan, seperti perubahan iklim dan manajemen limbah tambak,

Keuchik optimis dapat mengatasi masalah tersebut dengan melibatkan partisipasi aktif nelayan dalam pengambilan keputusan. Harapannya adalah terus meningkatkan kesejahteraan dengan menjalin kerjasama, diversifikasi mata pencaharian, dan memastikan akses pasar yang adil. Dengan demikian, Gampong Pulo berkomitmen untuk melanjutkan upaya pembangunan yang berkelanjutan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

1. Kesejahteraan Sosial Nelayan Tambak:

Pemilik tambak melaporkan bahwa secara umum, kesejahteraan sosial nelayan tambak di Kampung Pulo dianggap cukup baik. Mereka memiliki akses terhadap sumber daya laut dan pendapatan yang diperoleh dari tambak memberikan kontribusi positif terhadap taraf hidup mereka.

2. Peran Pemilik Tambak:

Pemilik tambak memahami peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di wilayah tersebut. Mereka aktif terlibat dalam memberikan kondisi kerja yang baik, perlindungan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, mereka berkontribusi pada kegiatan sosial yang mendukung pembangunan komunitas.

3. Tantangan dan Solusi:

Terdapat tantangan seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan regulasi pemerintah. Namun, pemilik tambak mengatasi tantangan tersebut dengan bekerja sama dengan pemerintah, memberikan pelatihan, dan diversifikasi usaha untuk menciptakan sumber penghasilan yang lebih stabil.

4. Kontribusi pada Pendidikan dan Kesehatan:

Pemilik tambak memiliki inisiatif positif terkait pendidikan dan kesehatan nelayan dan keluarga mereka. Melalui beasiswa pendidikan, dukungan pembangunan sekolah, dan program kesehatan berkala, mereka berusaha meningkatkan kualitas hidup dan perkembangan intelektual komunitas.

5. Keberlanjutan Lingkungan:

Pemilik tambak menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan. Praktik tambak berkelanjutan dan partisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pembersihan pantai dan penanaman mangrove, menegaskan peran mereka dalam menjaga ekosistem laut dan lingkungan sekitar.

Hasil analisa penulis terhadap temuan penelitian diatas dapat dijelaskan serta pemilik tambak, kondisi ekonomi mereka sangat tidak stabil karena dipengaruhi oleh ketidakpastian cuaca. Cuaca yang tak menentu menyebabkan hasil tangkapan menurun, yang berdampak langsung pada penghasilan mereka. Akibatnya, penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas finansial karena tergantung pada faktor alam yang tidak dapat mereka kendalikan. Oleh karena itu, mereka menghadapi tantangan yang besar dalam mencapai keamanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka.

Kesimpulan

Kondisi kesejahteraan sosial nelayan tambak di Gampong Pulo Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya masih sangat rendah meskipun memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya laut yang melimpah, dan usaha tambak memberikan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di sana. Namun para buruh nelayan tambak di Gampong Pulo mengalami kondisi ekonomi yang tidak stabil karena dipengaruhi oleh ketidakpastian cuaca sehingga masih sulit dalam memenuhi kebutuhan primer. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas finansial karena tergantung pada faktor alam yang tidak dapat mereka kendalikan. Oleh karena itu, mereka menghadapi tantangan yang besar dalam mencapai keamanan ekonomi dan kesejahteraan keluarga mereka.

Referensi

Buku

- Ahmad Syakur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2011).
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Republika, 2011.
- Binarto, *Geografi Sosial*. Yogyakarta: UP Spring, 2016.
- Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri Yang damai*, Surabaya: Media Idaman Press.
- Drewnoski, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan sosial, dan Kajian Pembangunan*. (Depok: Rajagrafindo, 2018).
- Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Harahap, Isnaini, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.
- Julia, *Orientasi Estetik Gaya Piringan Kacapi Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2018).
- Karim, Adiwarmen Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).
- Khoirul Rosyadi dan Nor Hayati Sa'at, *Masyarakat Nelayan Malaysia dan Indonesia: Kajian Pembangunan dan Perubahan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022).
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12. (Jakarta : Erlangga, 2016).

Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan*, (Yogyakarta: LkiS, 2007).

Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993).

Nur Chamid. Jejak langkah sejarah pemikiran Ekonomi Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010).

Septi Rindawati, *Strategi Pendapatan Nelayan*, (Banten: Media Sains Indonesia, 2021).

Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015).

Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987).

Syafe'I, Rahmat, *Fiqh Muamalah*, (Bandung, Pustaka Setia, 2004).

Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, Masa depan Ilmu Ekonomi sebuah tinjauan Islam, Cet.1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

Denzi dan Lincoln 1994, Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

Zainuddin, *Hadis-Hadis Kesejahteraan Sosial: Sebuah Kajian Hadis Tematik*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Jurnal:

Debi, F. B. S, Nurlaila, H., dan Martahadi, Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Pulau Sembulan Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 6, No. 2, (2022).

Ni luh Putu, M. K. D., Made. A., & Dewa G. R. S., Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 11, No. 1, (2022).

Ali imron, *strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Jurnal Riptek* Vol 6, No.1,2012.

Asep Usman Ismail, *Kesejahteraan Sosial Perspektif Al-Qur`an*, Empati: *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 4 No. 1 Juni 2015.

Damima, et al. *Fungsi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Suatu Studi Kasus: di Desa Boyongpante Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan)*. *Governance*, 2 (1). Vol.2, No. 1, 2022.

Dian, V. S, dkk, Identifikasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Masyarakat Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 7, No. 2, 2021.

- Dwi Kusuma, I Nyoman Djinar Setiawina, and I Made Suyana Utama, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan Di Kabupaten Jembrana', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018, 2437 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i11.p05>>.
- Eko Sugiharto, Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik, *EPP*, Vol. 4, No. 7, (2007).
- Indarti, I. Model Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan Koperasi Nelayan Berkelanjutan. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 2015.
- Khoirul Rosyadi dan Nor Hayati Sa'at, *Masyarakat Nelayan Malaysia dan Indonesia: Kajian Pembangunan dan Perubahan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022).
- Maulia et al. Analisis Peran Pemerintah Daerah terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal of Laguna Geography*, 1 (2). 2022.
- Safitri, D. P., Edison & Kurnianingsih, F. Analisis Sound Governance: Model Kemitraan Pemerintah Daerah dan Civil Society Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, Vol. 5, No. 2, h. 35-47
- Arifin, Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, *Jurnal Soisal* Vol 3 No 2 (2021).
- Merlian Yulistriani, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus di Desa Dadap – Indramayu)* Diajukan. 2013.
- Moh fajar Saputra, M Imam Taufik, Halimah Tus, S., dkk, Peta Aset Budaya Masyarakat Desa Watunonju, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.2, 2022.
- Suardi. *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 2021.